

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan dengan makhluk lainnya. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembekalan materi yang baik dalam lingkungan sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat memudahkan peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang ini semakin banyak masalah bermunculan yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at.¹ Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Peserta didik dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori saja yang dipelajari, tetapi harus mengandung unsure teori dan prakteknya. Belajar fiqih adalah untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, maka harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, maka harus ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk didahulukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Karakteristik mata pelajaran fiqih yaitu mempunyai objek berdimensi sosial religius dan harus diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pengamalan materi bersifat dimensi sosial religius menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran fiqih. Jenning dan Dunne menyatakan bahwa "kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan mengaplikasikan materi pelajaran pada situasi kehidupan nyata (real)."² Kesulitan tersebut dapat disebabkan

¹ Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 12.

²Husna, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Pada Materi Menerapkan Etika

karena dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan real yang dihadapi peserta didik. Hal ini sejalan dengan permasalahan peserta didik pada proses pembelajaran yang ada di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Berdasarkan informasi salah satu guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati bahwa rata-rata nilai prestasi belajar Fiqih siswa semester lalu masih rendah yaitu 70 dengan standar ketuntasan belajar sebesar 75. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqih hasil belajar pada materi Salat Jamak dan Qasar siswa kelas VII tahun lalu masih rendah, hal ini di buktikan dari hasil tes, dari 34 siswa hanya 41% yang mendapat nilai di atas 75, sedangkan 59% ada yang sama dengan KKM dan ada yang mendapat nilai dibawah 75 (KKM).³

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai di atas adalah dikarenakan kemampuan siswa dalam menangkap materi dan menyelesaikan pemecahan masalah masih sangat minim. Siswa hanya menerapkan konsep secara langsung dan mengikuti prosedur yang ada. Artinya siswa belum mempunyai pola pikir yang beragam dalam menerapkan konsep yang telah ada di dalam suatu pemecahan masalah fiqih. Selain itu siswa kurang antusias dalam menjalani pembelajaran fiqih karena model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih kurang maksimal.

Model yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Silahul Ulum adalah model yang hanya berpusat pada guru, yaitu model pembelajaran langsung.⁴ Kurangnya pola pikir yang dimiliki siswa berdampak pada hasil belajarnya. Seharusnya dalam materi Salat Jamak dan Qasar guru menggunakan pendekatan kontekstual untuk menerapkan pada siswa kelas VII bagaimana cara melakukan Salat Jamak dan Qasar yang baik dan benar. Adanya fakta tersebut, guru bisa

Komunikasi Bisnis SMKN 1 Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 5 (2019): 590.

³ Hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan Karmuji, guru mata pelajaran fiqh di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

⁴ Hasil observasi, guru mata pelajaran fiqh di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 11 November 2019 pukul 08.00 WIB

dikatakan kurang berhasil dalam melakukan pembelajaran, dan kondisi ini menimbulkan penurunan prestasi belajar siswa yang berakibat pada hasil KKM rendah.

Sejalan permasalahan peserta didik pada proses pembelajaran di atas, Hamzah menyatakan “faktor sulitnya mengaplikasikan materi pelajaran bagi peserta didik salah satunya disebabkan pembelajaran yang kurang menarik. Guru ketika proses pembelajaran di kelas belum mengaitkan kompetensi yang telah dimiliki siswa, kurang memberikan kesempatan untuk menemukan kembali, dan mengkonstruksi sendiri ide-ide tentang materi pelajaran. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan ide-ide tentang materi pada proses pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran dapat menarik”.⁵ Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran fiqih di kelas seharusnya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep fiqih dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.

Pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, maka guru perlu menerapkan kembali konsep fiqih yang telah dimiliki siswa pada kehidupan sehari-hari atau bidang lain sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat diatasi apabila guru dalam proses pembelajaran memiliki kompetensi atau kemampuan dalam menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam menggunakan model dan pendekatan pembelajaran erat kaitannya dengan inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar, untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model dan pendekatan mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan siswa dalam belajar. Model dan pendekatan pembelajaran memiliki peranan penting yaitu sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan pembelajaran, selain itu di dalamnya terdapat strategi

⁵ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 213-218.

pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.⁶ Sesuai dengan peranya, penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian, salah satu model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dan berpusat pada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual. NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang siswanya dilibatkan pada kegiatan belajar, dan siswa dilatih bekerjasama dengan siswa lain. NHT juga mengajak lebih banyak siswa lebih aktif selama pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik siswa.⁷ Dengan diterapkannya model NHT, maka siswa akan sangat aktif dalam pembelajaran.

Beberapa keunggulan dari model pembelajaran NHT yaitu setiap siswa menjadi siap semua; dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai; dan tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok. Hal ini juga didukung oleh pendapat Naomi bahwa kelebihan pembelajaran kelompok model NHT adalah pemberian nomor peserta didik menjadi siap sewaktu-waktu dan peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.⁸

Keunggulan NHT juga diperkuat oleh hasil penelitian Maheady et.al. yang menyatakan bahwa “teknik pengajaran yang paling efisien dan paling efektif untuk meningkatkan respon siswa dan memperbaiki prestasi.” Haydon et.al.dalam penelitiannya juga menyatakan “*Numbered Heads Together*

⁶ Rositen Puput Anggoro, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan TAI dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 1 (2015): 72.

⁷ Iim Marfuah, dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran NHT Berbasis Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X Pada Materi Pokok Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 6 (2014) :657.

⁸ Joko Susanto, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif tipe NHT untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA di SD” *Jurnal Of Primary Educational*, Vol. 1, No, 2 (2012), 72

sebuah strategi pembelajaran kooperatif lebih efektif dari pada pembelajaran tradisional dalam wilayah akademik seperti pembelajaran sosial dan sains.”⁹ Oleh karena itu, model pembelajaran NHT perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam penyampaian materi pelajaran dengan model pembelajaran NHT agar mampu diterima oleh siswa dengan baik, dan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata, maka diperlukanya suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran membantu guru dalam mengaitkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa, serta mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sehingga dengan penerapan model dan pendekatan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini dapat membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah dan dapat menciptakan suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa akan bangga dengan hasil yang dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan Kontekstual. Maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul

⁹ Lingga Niko Pradana, dkk., “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Pendekatan CTL Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa SMPN Kelas VII Sekota Madiun” , *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 10 (2014): 1032.

¹⁰ Karmila, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMPN 2 Balaesang, *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, Vol. 2, No. 2:49.

“EKSPERIMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH PADA MATERI SALAT JAMAK, SALAT QASHAR DAN SALAT JAMAK QASHAR DI MTS SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.¹¹ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi Salat Jamak, Salat Qashar dan Salat Jamak Qashar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Manakah yang lebih baik model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah ada, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi Salat Jamak, Salat Qashar dan Salat Jamak Qashar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di MTs

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 288.

Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran fiqih di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati serta dapat digunakan sebagai literasi terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kajian bagi para guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Fiqih dalam proses evaluasi agar berjalan dengan lancar dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis tentang

eksperimentasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun proposal skripsi ini, Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II tentang landasan teori. Deskripsi teori ini meliputi teori yang mencakup tentang model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), pendekatan kontekstual, hasil belajar kognitif. Dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III tentang metode penelitian. Bab ini berisi pembahasan tentang strategi penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung yang mana terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian yang terdiri dari: hasil analisis data mengenai uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Kemudian pembahasan yang berisi analisis data.

Bab V dalam bab ini, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi olah data analisis statistik serta daftar riwayat hidup.